

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

1. Penerapan system manajemenkeselamatandankesehatankerja di PT PLN (Presero) UPK Tambora

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. PLN (Persero) UPK Tambora yang harus terlebih dahulu di manajemenkan unsur manusianya yaitu sebagai berikut:

Untuk mengantisipasi terjadinya faktor resiko penyebab kecelakaan kerja yang dominan yang berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja maka perlu untuk lebih banyak dilakukan sosialisasi dan pengarahan melalui *safety meeting* atau pertemuan-pertemuan di lapangan yaitu apel setiap pagi sebelum bekerja/beraktifitas dan dilakukan lagi apel siang sesudah bekerja, yang diikuti oleh semua pihak mulai dari pekerja, direktur, manager, pelaksana paving, dan kepala teknik tambang agar pekerja memiliki budaya kerja yang aman, disiplin dan lebih memperhatikan keselamatan kerja. Sebelum dimulainya pekerjaan terlebih dahulu dilakukan pemeriksaan dan inspeksi material dan peralatan yang akan digunakan perlu dilaksanakan dengan seksama dan teliti agar tidak menimbulkan potensi terjadinya kecelakaan kerja pada saat digunakan dan dilakukan pengecekan kembali terhadap alat yang digunakan setelah bekerja agar dapat diketahui alat mana saja yang seharusnya perlu diganti atau diperbaiki agar tidak mudah menimbulkan resiko kecelakaan. Untuk mewujudkan lingkungan kerja yang aman dan bebas dari potensi bahaya kecelakaan kerja, maka perlu dilakukan upaya budaya kerja yang tertib oleh para pekerja, serta pengawasan yang tinggi terhadap potensi bahaya kecelakaan kerja, khususnya pada daerah/peroses pelaksanaan pekerjaan yang telah diidentifikasi memiliki potensi bahaya dengan tingkat resiko yang tinggi. Lingkungan kerja yang diciptakan sedemikian rupa sehingga mengikuti standar K3.

2. Jenis kecelakaan yang terjadi di PT. PLN (Persero) UPK Tambora adalah jenis kecelakaan ringan yaitu 1 orang.
3. faktor-faktor penyebab tindak tidak aman di PT. PLN (Persero) UPK Tambora, yaitu sebagai berikut: Pengalaman kerja, Usia, Kondisi Tidak Aman (*Unsafe Condition*), Upaya Mengatasi Kondisi Tidak Aman dan Tindakan Kerja Tidak Aman.

6.2 Saran

Saran yang penulis berikan untuk pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan harus mengontrol kegiatan dan memberikan sanksi kepada karyawan apabila melanggar dan mengabaikan APD.
2. Mengevaluasi kegiatan kerja para karyawan dalam kegiatan pengolahan secara intensif.
3. Memberikan pembinaan untuk karyawan tentang pentingnya keselamatan dan kesehatan kerja terutama kepada pekerja yang tingkat pendidikannya masih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

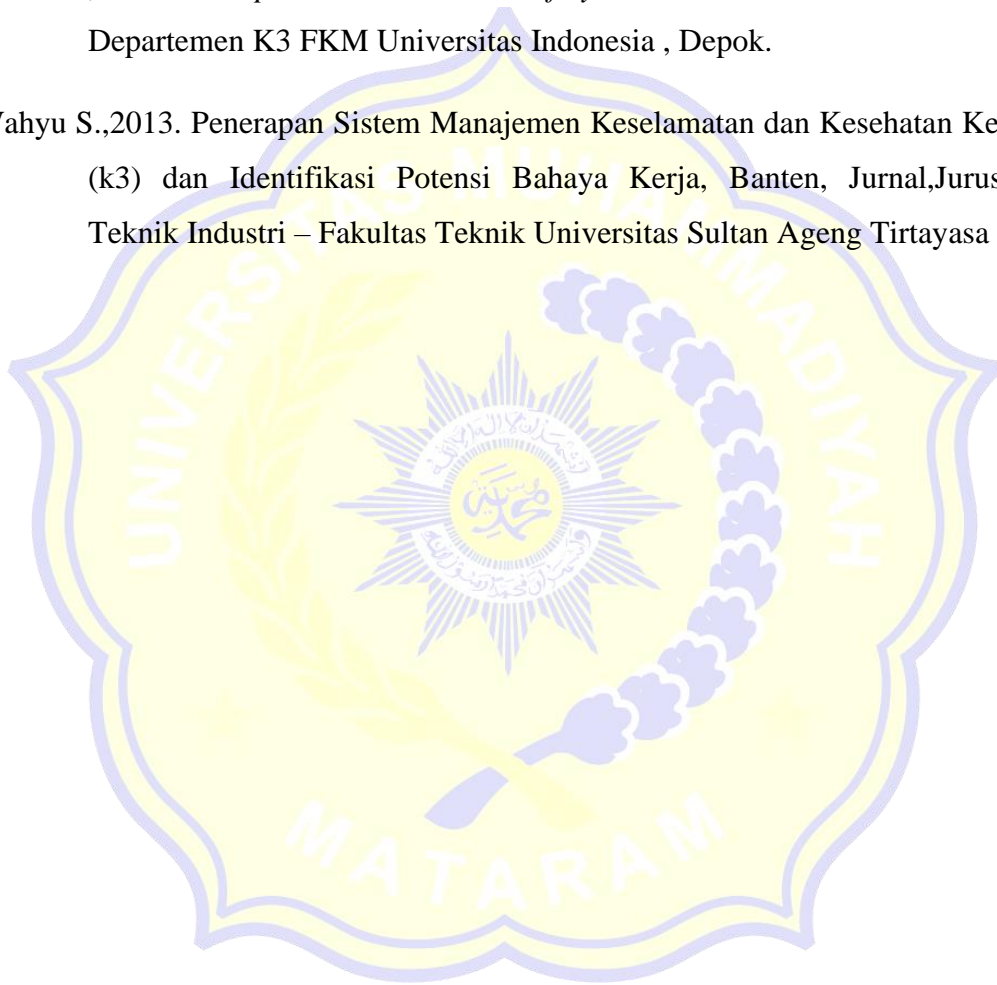
- Base Map indonesia (2016), Peta Lokasi PT. PLN (Persero) UPK Tambora, Jln, Labuhan Haji Kertasari Kabupaten Sumbawa, Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Bodiono, 2003. Bunga Ranpai Hyperkes Dan Keselamatan Kerja. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Budiarto., C. 2013. Peranan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam Kegiatan Peledakan Mineral dan Batubara. Jurnal Fakultas Teknologi Mineral. UPN Yogyakarta.
- Catarina., C P.P. 2012. Pengaruh Keselamatan dan Kesehatan Kerja Terhadap Perestasi Kerja Karyawan pada PT. PLN (Persero) Apj Semarang. jurnal Adminitrasi Bisnis FISIP Universitas Diponegoro
- Depratemen pertambangan, 1995. Keputusan Menteri Pertambangan Dan Energi No. 555. K/26/M.PE/1995 Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Pertambangan.
- Heinrich., W, 1960. Industrial accident Prevention a Safety Management Approach. fifth edition. New York.
- Magga dkk, 1994 "Topografi Wilayah Kabupaten Sumbawa"
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 1973, tentang Pengaturan dan Pengawasan Keselamatan Kerja. PPRI 1997.
- Ridley., J, 2008. Ikhtisar Kesehatan dan Keselamatan Kerja Edisi Ketiga. Jakarta : Erlangga.
- Rika ., A H. 2009, dalam qomariatus, S. 2013. Keselamatan dan Kesehatan Kerja Batubara" Tim UB Press malang
- Silalahi, 1995. Pengertian Keselamatan dan Kesehatan Kerja., Jakarta 1995.

Sugeng, P, 2003. Mengutip Beberapa Definisi Dari Karya Tulis Ilmiah Berjudul, Analisis Dan Statistic Kecelakaan Kerja,. Bunga Rampai Hiperkes dan Keselamatan Kerja. Universitas Diponegoro.

Sum'amur, 2001. Keselamatan kerja dan pencegahan kecelakaan, Jakarta : CV Haji Masagung. Jakarta 1996.

Syaaf R., 2007. *Occupational Healt And Safety Behavior* Dalam Modul Kuliah, Departemen K3 FKM Universitas Indonesia , Depok.

Wahyu S.,2013. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (k3) dan Identifikasi Potensi Bahaya Kerja, Banten, Jurnal,Jurusan Teknik Industri – Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa



LAMPIRAN



Lampiran 1 area pengolahan batu bara PT. PLN (Persero) UPK Tambora



Lampiran 2 proses pengangkutan sisa pembakaran batu bara PT. PLN (Persero)
UPK Tambora



Lampiran 3 proses pemindahan sisa pembakaran batu bara PT. PLN (Persero)
UPK Tambora



Lampiran 4 kegiatan pengecekan situasi pada area pengolahan batubara PT. PLN
(Persero) UPK Tambora



Lampiran 5 kegiatan wawancara karyawan PT. PLN (Persero) UPK Tambora

